

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Saifuddin, penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya kepada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal seperti ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanan pendekatan kualitatif tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha - usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu berusaha menggambarkan situasi kondisi atau kejadian tentang peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMP Islam Asy-Syafi'iyah Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang dimulai 7 Mei 2019 ini, Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPI Asy-Syafi'iyah Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. SMP Islam ini merupakan SMP Islam satu-satunya yang terletak di Desa Pekalongan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. SMP Islam ini berada satu lingkup dengan Madrasah Ibtidaiyah dikarenakan masih satu yayasan yang bernama Yayasan Asy-Syafi'iyah.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 5-6.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan penulis adalah orang-orang yang terkait dengan judul yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Subyek utama yang ditekankan oleh peneliti disini adalah kepada kepala madrasah, bagaimana ia berperan menjadi supervisor dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMPI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

D. Sumber Data

Menurut Sugiyono, sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²

Sedangkan Masrukhin membagi sumber data dalam penelitian menjadi dua yaitu data manusia atau orang dan non-manusia atau bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (Key informance) yang ingin diteliti. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitiann, seperti gambar, foto, atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian.³

Data tangan pertama (data primer) biasanya diperoleh melalui observasi (dalam arti luas) yang bersifat langsung, akurasinya lebih tinggi. Sedangkan data tangan kedua (data skunder) biasanya diperoleh dari otoritas atau pihak yang berwenang.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah :

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 308-309.

³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus : Media Ilmu Press, 2016), 164.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 6.

1. Data primer dengan subyek kepala sekolah SMPI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder seperti data-data yang berhubungan dengan kepala sekolah SMPI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara seperti sejarah sekolah, data kesiswaan, dan hal-hal yang terkait dengan kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵ Menurut Mahmud, secara umum teknik pengumpulan data yang dapat dan lazim digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, angket, skala dan dokumentasi, dan tes.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Sesuai dengan situasi dan objek penyelidikannya, dikenal tiga jenis observasi, yaitu observasi partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimen.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi yaitu metode observasi jenis partisipan dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 309.

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 165.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 309.

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 168.

yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang akan diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁹ Dalam penelitian ini, penulis mengamati secara langsung serta untuk memperoleh informasi atau data-data tentang peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMPI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara.

2. Interview / Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan - permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁰

Sedangkan menurut Afifuddin dkk, wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹¹

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus di bahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah. Selain wawancara kepada kepala sekolah, peneliti juga mewawancarai guru, staf, dan siswa dikarenakan mereka adalah beberapa komponen yang berkaitan erat dengan kerja kepala sekolah dalam meningkatkan hasil dan proses di sekolah.

3. Dokumentasi

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 310.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 194.

¹¹ Afifudin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 131.

Menurut Afifuddin dkk, metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan pengumpulan data yang berasal dari sumber nonmanusia atau selain manusia. Sumber-sumber informasi non-manusia ini sering di abaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.¹²

Sedangkan menurut Mahmud, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹³ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁴

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data.¹⁵ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMPI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara antara lain dokumentasi saat wawancara, sejarah sekolah, kesiswaan, ketenagakerjaan, sarana prasarana, sejarah sekolah, visi misi, prestasi sekolah, pedoman dan peraturan-peraturan sekolah.

¹² Afifudin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 141.

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), 168.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 329.

¹⁵ Afifudin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 141.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan

Pepanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumberdata yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dan narasumberakan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitia nini,sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan di akhiri.¹⁶

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.¹⁷

3. Triangulasi

Menurut Lexy, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal yang lain.¹⁸ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 370.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 371.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330-332.

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik atau pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber memiliki fungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang peran kepala Madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan di SMPI Asy-Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara dengan sumber kepala sekolah, guru, staf dan siswa.

b. Triangulasi teknik / data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Karena biasanya jika narasumber yang akan dimintai data itu berfikirnya setiap waktu pasti berbeda. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data - data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan ketika penelitian dilakukan, berarti data yang ditemukan sudah pasti dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan dengan data yan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 373.

ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukn disepakati oleh para peberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁰ Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data-data. Data yang dikumpulkan dapat berupa catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto-foto, dokumen-dokumen,

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 375-376.

laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya.²¹ Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan data yang didapat dilakukan analisis secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.²²

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan pada orang lain. Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.
2. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca. Penyajian data juga dimaksudkan agar pengamat dapat dengan mudah memahami apa yang kita sajikan untuk selanjutnya dilakukan penilaian atau perbandingan dan lain-lain.

Penarikan kesimpulan adalah penilaian apakah sebuah hipotesis yang diajukan itu ditolak atau diterima. Jika dalam proses pengujian terdapat bukti yang cukup untuk mendukung hipotesis, maka hipotesis tersebut diterima. Sebaliknya jika dalam proses pengujian tidak

²¹ Afifudin, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), 145.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 333.

terdapat bukti yang cukup mendukung hipotesis, maka hipotesis itu ditolak.²³



²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.